

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sistem pendidikan nasional bertujuan untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pengertian pendidikan dan sistem pendidikan nasional dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 yaitu:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketelampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
3. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *sains* berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk *inkuiri* dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan mata pelajaran IPA seorang pendidik harus kreatif dan inovatif untuk menyajikan proses pembelajaran dikelasnya agar proses pembelajaran yang dikelolanya berjalan efektif dan efisien. Karena pendidikan atau sekolah mempunyai harapan agar peserta didik memperoleh nilai yang memuaskan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan juga memiliki prestasi yang bagus pada semua mata pelajaran.

Pada masa sekarang ini, pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru menjelaskan IPA hanya sebatas produk dan sedikit proses. Salah satu penyebabnya adalah padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Padahal, dalam membahas IPA tidak cukup hanya menekankan pada produk, tetapi yang lebih penting adalah proses untuk membuktikan atau mendapatkan suatu teori atau hukum. Oleh karena itu, alat peraga sebagai alat media pendidikan untuk menjelaskan IPA sangat diperlukan.

Sebagai contoh saat ini pada pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 3 Tegalsari berlangsung hanya mengandalkan sumber pada buku pelajaran, jarang sekali pada mata pelajaran tersebut menggunakan alat peraga, oleh karena itu berpengaruh pada hasil akhir yang kurang memuaskan, hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dibawah KKM. Berikut ini adalah tabel distribusi hasil nilai siswa pada ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Hasil Nilai Ulangan Semester Ganjil Kelas IV Mata Pelajaran IPA di SDN 3 Tegalsari tahun pelajaran 2011/2012

**KKM = 65**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Tuntas
1	96 -100	2	10,00	Tuntas
2	85 - 96	2	10,00	Tuntas
3	75 - 86	2	10,00	Tuntas
4	65 - 76	2	10,00	Tuntas
5	55 - 66	3	15,00	Tidak Tuntas
6	45 - 56	6	30,00	Tidak Tuntas
7	35 - 46	3	15,00	Tidak Tuntas
8	<35	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Observasi Lapangan tahun 2011

Berdasarkan tabel 1.1 hanya 12 orang dari 20 orang siswa kelas IV yang mendapat nilai di atas KKM ( $\geq 65$ ). Kenyataan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis beri judul **”Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV (Empat) SDN 3 Tegalsari di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari nilai hasil ulangan tengah semester ganjil pada mata pelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Tegalsari terdapat 12 anak dari 20 siswa yang nilai hasil belajarnya dibawah KKM (65). Atas dasar tersebut maka penulis meminta bantuan teman sejawat dan supervisor untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

]

Masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA
3. Siswa bersikap pasif saat pembelajaran IPA
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
5. Alat peraga jarang digunakan dalam pelajaran IPA

### **C. Rumusan Masalah dan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Tegalsari Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012”

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah dengan penerapan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam belajar IPA dikelas IV SDN 3 Tegal sari Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk meningkatkan proses belajar siswa dalam belajar IPA dikelas IV SDN 3 Tegal sari Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPA dikelas IV SDN 3 Tegal sari Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindak Kelas yang dilaksanakan ini besar sekali manfaatnya bagi guru, siswa, dan sekolah.

### 1. Bagi Siswa

- a. Siswa lebih aktif dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi belajar yang menyenangkan.
- b. Siswa dapat meraih nilai yang baik setelah berakhirnya pembelajaran.

### 2. Bagi Guru

- a. PTK guru bermanfaat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang dikelolanya, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung semakin baik sesuai yang diharapkan.
- b. Dengan PTK guru dapat berkembang secara profesional, karena guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan mencari pemecahan masalah sehingga akan mengasah kemampuan guru tersebut. Dengan kemampuan yang terarah maka guru akan semakin maju.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksanaan pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program-program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
- b. Menciptakan sekolah yang berkualitas, kondusif, aman, dan penuh dengan rasa kekeluargaan, sehingga menjadi tempat belajar dan bermain bagi siswa SD yang menyenangkan.